



## TINJAUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2009 DAN HUKUM ISLAM TENTANG PENGHAYATAN LAGU INDONESIA RAYA 3 STANZA (ANALISA STUDI KELAS XII MADRASAH ALIYAH AL-ZAYTUN)

Riyadi Eko Prasetyo✉

Hukum Tatanegara, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

\*Corresponding author email: [riyadiekoprast@gmail.com](mailto:riyadiekoprast@gmail.com)

### Abstrak

Lagu Indonesia Raya tiga stanza memiliki makna sebagai doa dan semangat dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penghayatan lagu Indonesia Raya tiga stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun berdasarkan tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan perspektif Hukum Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan di beberapa lokasi, yaitu Gedung Pembelajaran Ustman bin Affan, Asrama Pelajar Laki-laki Al-Fajar, dan Asrama Pelajar Putri An-Nur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun telah melaksanakan ketentuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya lengkap dengan tiga stanza. Siswa telah memahami syair dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu kebangsaan tersebut, yang tercermin dalam perubahan sikap dan tindakan mereka yang lebih baik. Dari tinjauan Hukum Islam, penghayatan lagu Indonesia Raya tiga stanza juga sejalan dengan ajaran Islam, yang mengajarkan pentingnya mencintai tanah air sebagai bentuk persatuan dan kesatuan. Implementasi penghayatan lagu ini menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Islam.

**Kata Kunci:** *Tinjauan, Penghayatan, Lagu Indonesia Raya, Hukum Islam, Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun*

### Abstract

The three-stanza version of the Indonesian national anthem, Indonesia Raya, embodies a prayer and a spirit to realize the noble aspirations of the Indonesian nation. This study aims to analyze the appreciation of Indonesia Raya in its three-stanza form by the twelfth-grade students of Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, based on the perspective of Law No. 24 of 2009 and Islamic Law. The research employed a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation conducted in several locations, including the Ustman bin Affan Learning Building, Al-Fajar Male Student Dormitory, and An-Nur Female Student Dormitory. The findings reveal that the students of Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun have complied with the provisions of Law No. 24 of 2009 by singing the complete three-stanza version of the anthem. The students have demonstrated an understanding of the lyrics and the values embedded within the anthem, reflected in their improved attitudes and actions. From the perspective of Islamic Law, the appreciation of Indonesia Raya aligns with Islamic teachings, which emphasize the importance of loving one's homeland as a manifestation of unity and cohesion. This appreciation has fostered a sense of nationalism and patriotism among the twelfth-grade students of Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, in accordance with the principles of Islamic Law.

**Keywords:** *Overview, Appreciation, Islamic Law*



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk identitas, kepribadian, serta karakter bangsa pada setiap individu. Sebagai salah satu komponen fundamental dalam kehidupan bernegara, masyarakat seharusnya memiliki kebanggaan terhadap nilai-nilai dan identitas nasional yang dimiliki. Konsep ini dikenal dengan istilah nasionalisme atau cinta tanah air (Najmina, 2018). Selain itu, pendidikan berperan krusial dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Fungsi pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan potensi individu, tetapi juga sebagai bekal dalam menghadapi masa depan yang semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu menguasai teknologi serta memanfaatkannya secara optimal untuk kemajuan peradaban. Namun demikian, di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang pesat, muncul berbagai tantangan, khususnya terkait masalah moral dan degradasi nilai karakter pada peserta didik. Hal ini tercermin dari meningkatnya laporan mengenai kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda. Beberapa contoh di antaranya adalah kasus penganiayaan terhadap guru, perusakan fasilitas umum, tawuran, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, dan merokok (Ambarwati et al., 2021). Oleh karena itu, upaya menanamkan nasionalisme harus dimulai sejak dini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa para pahlawan yang telah berjuang, menumbuhkan rasa cinta tanah air juga menjadi bagian dari manifestasi keimanan kepada Allah Subhanahu Wata'ala (SWT). Dalam ajaran Islam, nilai-nilai cinta tanah air selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan menjadi suri tauladan dari perilaku Nabi Muhammad SAW yang patut diikuti (Ambarwati et al., 2021).

Pada masa penjajahan, lagu memiliki peran signifikan sebagai salah satu alat propaganda yang efektif. Lagu dapat membangkitkan semangat juang, rasa nasionalisme, dan fanatisme di dalam diri setiap individu. Fungsinya sebagai media propaganda terletak pada kemampuannya untuk menyebarkan opini secara sederhana, tetapi dengan implikasi yang kompleks dan mendalam (Mintargo et al., 2012). Pandangan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lagu-lagu propaganda berfungsi sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan khusus kepada massa. Tujuannya adalah untuk mengimbangi pengaruh propaganda pihak musuh, khususnya dalam upaya menguasai opini publik di tengah situasi perang. Dengan demikian, lagu menjadi instrumen penting dalam membangun semangat kebangsaan yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga ditanamkan dalam hati, pikiran, dan perilaku rakyat. Melalui pemahaman dan penghayatan tersebut, semangat kebangsaan dapat tumbuh kuat dan berkobar dalam sikap serta tindakan rakyat Indonesia (Mintargo et al., 2012).

Salah satu bentuk implementasi semangat kebangsaan tersebut tercermin dalam karya monumental W.R. Soepratman, yakni lagu kebangsaan "*Indonesia Raya*". Lagu ini menjadi simbol persatuan bangsa dan mencerminkan perjuangan rakyat Indonesia untuk meraih

kemerdekaan. Secara historis, lagu "*Indonesia Raya*" yang diciptakan oleh W.R. Soepratman terdiri atas tiga stanza. Namun, lembaran sejarah tidak menjelaskan secara pasti kapan dan mengapa sejak masa kemerdekaan hingga era reformasi lagu tersebut hanya dinyanyikan satu stanza, yakni stanza pertama saja.

Sebagai upaya pelestarian dan penguatan nilai kebangsaan, pemerintah telah mengatur pelaksanaan lagu "*Indonesia Raya*" secara lengkap melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2018 Pasal 18 Ayat 1 dan 2, yang menyatakan:

1. Lagu "*Indonesia Raya*" sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 dinyanyikan secara lengkap dalam tiga (3) stanza oleh peserta upacara dengan berdiri tegak dan sikap hormat.
2. Lagu "*Indonesia Raya*" dengan tiga (3) stanza sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dinyanyikan dengan lirik yang tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Memahami makna lirik lagu *Indonesia Raya* pada dua stanza selanjutnya memiliki arti penting sebagai bentuk doa dan semangat dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Menyanyikan lagu kebangsaan *Indonesia Raya* secara lengkap dalam tiga stanza secara rutin dapat disamakan dengan memanjatkan doa kepada Tuhan sekaligus menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa menyanyikan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza bukan hanya sekadar kegiatan simbolis, tetapi juga salah satu upaya efektif dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas topik "Tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Hukum Islam tentang Penghayatan Lagu *Indonesia Raya* Tiga Stanza (Studi pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun)". Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang penghayatan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Mengetahui tinjauan hukum Islam tentang penghayatan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah.

Selain merumuskan tujuan penelitian, studi ini juga diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh lagu *Indonesia Raya* tiga stanza dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terkait peran lagu kebangsaan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Sementara itu, manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini melatih kemampuan peneliti dalam melakukan riset ilmiah yang sistematis dan menghasilkan karya tulis berkualitas. Kedua, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori keilmuan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam konteks nyata di lapangan. Ketiga, penelitian ini mendorong pemanfaatan ilmu hukum, baik secara umum maupun dalam bidang ketatanegaraan secara khusus, melalui studi literatur yang relevan dan pengamatan terhadap perkembangan regulasi terkini. Dengan pendekatan tersebut, ilmu hukum diharapkan dapat diaplikasikan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan ketertiban, keamanan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya manfaat praktis dan teoritis tersebut, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga berpotensi memberikan dampak nyata dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan serta penerapan ilmu hukum di tengah dinamika kehidupan bernegara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada proses penyimpulan komparasi serta dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dengan jumlah keseluruhan 505 siswa, yang terdiri dari 240 siswa laki-laki dan 265 siswa perempuan. Seluruh partisipan ini terbagi ke dalam 19 kelas, dengan rincian 9 kelas untuk siswa laki-laki dan 10 kelas untuk siswa perempuan (Moleong, 2017).

Penulis memilih teknik purposive sampling untuk menentukan informan penelitian, di mana dari setiap kelas diambil 2 informan sebagai perwakilan. Dengan demikian, total informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar penelitian lebih fokus pada objek yang diteliti dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam serta komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode, yaitu:

1. Wawancara, digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan terkait pemahaman dan penghayatan terhadap lagu *Indonesia Raya* tiga stanza.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam menyanyikan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza serta situasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, catatan, atau dokumen yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan informasi yang terkumpul. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengurutkan, dan mengorganisir data ke

dalam pola, kategori, atau satuan uraian dasar. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema utama yang muncul serta merumuskan temuan penelitian secara sistematis dan jelas (Huminfo, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, ditemukan adanya tiga kelompok siswa yang memiliki kemampuan hafal lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza. Ketiga kelompok tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

No	Kelompok Siswa	L	P	Jumlah
1.	Hafal Indonesia Raya 3 stanza sejak MI	7	10	17
2.	Hafal Indonesia Raya 3 stanza sejak kelas 7 Mts	9	10	19
3.	Hafal Indonesia Raya 3 stanza sejak kelas 9 Mts	2	0	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

### Penjelasan Data Kelompok Siswa

- Kelompok 1: Siswa yang Hafal Lagu *Indonesia Raya* 3 stanza Sejak Madrasah Ibtidaiyah**

Kelompok ini terdiri dari 17 siswa, yang mencakup 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa dalam kelompok ini telah hafal lagu *Indonesia Raya* tiga stanza sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut bersekolah di Al-Zaytun sejak tingkat MI, di mana mereka diwajibkan menyanyikan lagu kebangsaan ini setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kebiasaan tersebut secara konsisten membentuk penghafalan yang kuat sejak dini.
- Kelompok 2: Siswa yang Hafal Lagu *Indonesia Raya* 3 stanza Sejak Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah**

Kelompok kedua terdiri dari 19 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Para siswa dalam kelompok ini mulai mengenal dan menghafal lagu *Indonesia Raya* tiga stanza sejak masuk Madrasah Tsanawiyah (kelas 7 Mts). Kebijakan sekolah yang mengharuskan menyanyikan lagu ini sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di kelas menjadi faktor utama terbentuknya hafalan mereka. Selain itu, pada fase ini siswa juga mulai diberikan penekanan terhadap pemaknaan dan penghayatan lirik lagu kebangsaan, terutama stanza pertama yang telah dikenal sebelumnya di tingkat MI.
- Kelompok 3: Siswa yang Hafal Lagu *Indonesia Raya* 3 stanza Sejak Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah**

Kelompok ini terdiri dari 2 siswa laki-laki. Berbeda dengan kelompok sebelumnya, siswa dalam kelompok ini baru mulai hafal lagu *Indonesia Raya* tiga stanza ketika berada di kelas 9 Mts. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama kelas 7 hingga 8, siswa hanya mengikuti nyanyian lagu tanpa fokus untuk menghafalnya. Hafalan

baru terbentuk ketika sekolah mulai lebih serius menekankan pemahaman dan penguasaan lirik tiga stanza lagu ini menjelang akhir Madrasah Tsanawiyah.

#### Faktor Pendukung Hafalan Lagu Indonesia Raya 3 Stanza

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam menghafal lagu kebangsaan *Indonesia Raya* tiga stanza, yaitu:

##### 1. Kebijakan Sekolah

Sekolah Al-Zaytun menerapkan kebijakan wajib menyanyikan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza setiap hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Kebijakan ini menciptakan rutinitas yang mendukung hafalan secara berulang dan konsisten.

##### 2. Pendidikan Karakter dan Nasionalisme

Hafalan lagu *Indonesia Raya* tiga stanza juga diperkuat melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di lingkungan sekolah. Sekolah memberikan pemahaman mengenai makna mendalam dari setiap stanza lagu untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

##### 3. Momentum Hari-Hari Besar Nasional

Pada momen tertentu, seperti upacara peringatan hari-hari besar nasional, lagu *Indonesia Raya* tiga stanza dinyanyikan secara khusus. Hal ini menjadi pengingat dan penguatan hafalan bagi siswa, sekaligus mendorong mereka untuk memahami konteks lagu dalam kerangka sejarah dan kebangsaan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun telah hafal lagu kebangsaan *Indonesia Raya* tiga stanza dengan berbagai latar belakang waktu penghafalan. Kebijakan sekolah, rutinitas, serta penekanan nilai-nilai kebangsaan menjadi faktor dominan dalam mendukung kemampuan siswa. Dengan demikian, kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin terbukti efektif dalam membentuk hafalan serta menanamkan semangat nasionalisme di kalangan siswa.

Dalam wawancara terhadap 38 partisipan, penulis memberikan pertanyaan ketiga, yaitu "Jelaskan makna lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza yang Anda pahami." Dari pertanyaan ini, ditemukan 7 kategori jawaban yang diberikan oleh siswa, seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

No	Jawaban	L	P	Jumlah
1.	Indonesia Raya 3 Stanza adalah sebuah do'a untuk bangsa Indonesia	12	9	21
2.	Indonesia Raya 3 Stanza adalah lagu yang suci dan sakral bagi bangsa Indonesia	0	2	2
3.	Indonesia Raya 3 Stanza merupakan seruan untuk bersatu dan menguatkan bangsa Indonesia	1	3	4
4.	Lagu Indonesia Raya 3 Stanza dapat membangun jiwa	3	2	5

	nasionalisme dan bangga sebagai bangsa Indonesia			
5.	Lagu Indonesia Raya 3 Stanza adalah sebagai penggugah semangat bangsa Indonesia	0	2	2
6.	Lagu Indonesia Raya 3 Stanza dapat menyadarkan kita bahwa Indonesia ini adalah negara yang kaya	1	1	2
7.	Lagu Indonesia Raya 3 Stanza merupakan seruan untuk bersatu, seruan untuk mendo'a dan seruan untuk berjanji bagi bangsa dan negara ini.	1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

#### Penjelasan Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, setiap kategori jawaban dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori 1: Indonesia Raya 3 Stanza adalah sebuah doa untuk bangsa Indonesia  
Jawaban ini diberikan oleh 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Mayoritas siswa memahami bahwa lirik lagu *Indonesia Raya* tiga stanza mengandung makna doa yang mencerminkan harapan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran siswa terhadap nilai religius yang terkandung dalam lagu kebangsaan.
2. Kategori 2: Indonesia Raya 3 Stanza adalah lagu yang suci dan sakral bagi bangsa Indonesia  
Sebanyak 2 siswa perempuan memberikan jawaban ini. Mereka menilai bahwa lagu *Indonesia Raya* memiliki kedudukan yang tinggi dan harus dihormati sebagai simbol kebangsaan. Pemahaman ini menunjukkan penghayatan terhadap nilai-nilai kesucian dan kesakralan lagu kebangsaan.
3. Kategori 3: Indonesia Raya 3 Stanza merupakan seruan untuk bersatu dan menguatkan bangsa Indonesia  
Jawaban ini muncul dari 4 siswa, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Partisipan memahami bahwa lagu ini berisi ajakan untuk menjaga persatuan dan memperkuat solidaritas di antara masyarakat Indonesia.
4. Kategori 4: Lagu Indonesia Raya 3 Stanza dapat membangun jiwa nasionalisme dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia  
Sebanyak 5 siswa memberikan jawaban ini, dengan 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa lagu *Indonesia Raya* mampu membangkitkan rasa bangga dan cinta tanah air, yang merupakan inti dari nilai-nilai nasionalisme.
5. Kategori 5: Lagu Indonesia Raya 3 Stanza adalah sebagai penggugah semangat bangsa Indonesia  
Jawaban ini diberikan oleh 2 siswa perempuan. Mereka memahami bahwa lagu ini berfungsi sebagai motivasi dan penggugah semangat dalam menghadapi tantangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa.
6. Kategori 6: Lagu Indonesia Raya 3 stanza dapat menyadarkan kita bahwa Indonesia ini adalah negara yang kaya

Jawaban ini diberikan oleh 2 siswa, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran terhadap potensi dan kekayaan alam serta budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

7. Kategori 7: Lagu Indonesia Raya 3 stanza merupakan seruan untuk bersatu, mendoa, dan berjanji bagi bangsa dan negara ini

Sebanyak 2 siswa, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan, memberikan jawaban ini. Mereka menginterpretasikan lagu *Indonesia Raya* sebagai pesan yang holistik, yang mencakup ajakan untuk bersatu, berdoa, dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa.

Setelah memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap makna lagu Indonesia Raya 3 Stanza, penulis melanjutkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut persepsi siswa terkait dampak emosional yang mereka rasakan akibat menyanyikan lagu tersebut setiap hari. Untuk itu, dalam wawancara, penulis mengajukan pertanyaan, "Apa yang Anda rasakan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari?" Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengidentifikasi lima jawaban serupa dari partisipan yang dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut:

No	Jawaban	L	P	Jumlah
1.	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari saya merasakan bahwa setiap kita memiliki cita-cita dan serius serta selalu positif dalam menggapainya maka hal itu akan terwujud.	0	2	2
2.	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari saya merasa terharu, rasa bangga menjadi warga negara Indonesia, lebih mencintai cinta tanah air dan selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama di sekolah	4	8	12
3.	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari dalam diri saya tumbuh patriotisme dan nasionalisme.	12	8	20
4.	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari saya merasakan pentingnya arti dari sebuah kemerdekaan untuk bangsa ini. Setelah 350 tahun berjuang melawan penjajah.	2	1	3
5.	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari terkadang saya merasa sedih mengapa negara kita (Indonesia) selalu membeli karya-karya bangsa lain. Sedangkan Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah, rakyat yang kreatif dan inovatif.	0	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

Dari hasil wawancara, peneliti mengelompokkan jawaban siswa sesuai dengan kategori yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, jawaban paling dominan adalah pernyataan, "Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari, dalam diri saya tumbuh patriotisme dan nasionalisme." Pernyataan ini dipilih oleh 20 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya penguatan rasa cinta tanah air dan kebanggaan nasional melalui aktivitas menyanyikan lagu kebangsaan tersebut.

Peneliti juga mengamati bahwa sikap patriotisme dan nasionalisme ini tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, baik di lingkungan kelas maupun di asrama. Misalnya, siswa menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, menjaga kebersihan, serta menjalankan tanggung jawab yang telah ditetapkan, seperti piket kelas dan mendampingi rekan satu kelas dalam kegiatan belajar bersama.

Selain itu, sejumlah siswa menyampaikan bahwa menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari memotivasi mereka untuk lebih menghargai perjuangan kemerdekaan bangsa, memahami pentingnya cita-cita nasional, serta berkontribusi positif bagi lingkungan sekolah. Namun, ada pula siswa yang merasa refleksi kritis terhadap keadaan bangsa, seperti pertanyaan mengapa potensi bangsa belum sepenuhnya tergarap secara optimal.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Respon ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam aktivitas keseharian di sekolah dan asrama.

Setelah penulis mengetahui jawaban para siswa tentang bagaimana rasa yang dirasakan oleh para siswa dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari, selanjutnya penulis ingin mengetahui lebih detail tentang pengaruh dari menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari terhadap diri para siswa. Maka dalam wawancaranya penulis menanyakan, "Jelaskan pengaruh dari menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari terhadap diri anda". Dari pertanyaan tersebut diatas penulis menemukan 5 jawaban yang sama dari 1 pertanyaan yang kemudian penulis klasifikasikan dalam tabel di bawah:

No	Kategori Jawaban	Deskripsi Kualitatif	L	P	Jumlah
1.	Pemahaman Makna Toleransi dan Perdamaian	Siswa merasa lebih memahami arti penting toleransi dan perdamaian setelah menyanyikan lagu <i>Indonesia Raya 3 Stanza</i> . Mereka menjaga kerukunan, membantu teman sebaya, dan peduli terhadap adik kelas, baik di sekolah maupun asrama.	2	3	5
2.	Kedisiplinan dan Keteraturan dalam Keseharian	Lagu ini membantu membentuk kebiasaan disiplin dan keteraturan. Siswa lebih terbiasa mengatur waktu, menjalankan tugas, dan aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.	1	1	2
3.	Rasa Hormat, Nasionalisme, dan Patriotisme	Lagu <i>Indonesia Raya 3 stanza</i> membangkitkan rasa hormat, nasionalisme, dan patriotisme. Siswa merasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan lebih menghargai perjuangan pahlawan.	13	8	21

4.	Rasa Bangga dan Sikap Percaya Diri	Lagu ini membangun sikap percaya diri dan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Siswa terdorong untuk berperilaku positif dan bersemangat meraih cita-cita.	0	8	8
5.	Motivasi untuk Maju dan Berkontribusi	Menyanyikan lagu kebangsaan memberi motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif. Hal ini terlihat dari semangat belajar, aktif dalam kegiatan sekolah, dan kepedulian mereka.	2	0	2
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

Dari hasil wawancara penulis dengan para partisipan, penulis mengelompokkan jawaban para responden sesuai dengan kategori jawabannya seperti pada tabel di atas. Jawaban terbanyak adalah "Pengaruh dari menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari bagi saya adalah tumbuhnya rasa hormat, nasionalisme dan patriotism dalam diri". Responden yang menjawab ada 21 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dari jawaban terbanyak tersebut, kemudian penulis melakukan observasi di kelas dan di asrama dalam kegiatan sehari-hari para siswa. Mereka selalu hormat kepada guru, penjaga sekolah (*security*) dan kepada yang lebih tua. Jujur dalam melaksanakan tugas seperti mencatat dan membukukan tabungan siswa dengan baik dan benar yang mereka kerjakan di ruang manajemen asrama. Saling menghargai perbedaan sesama teman yang baik suku, bahasa bahkan negara, yaitu Malaysia. Dan menjunjung tinggi perbedaan.

Setelah memperoleh informasi mengenai pengaruh dari kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari, penulis kemudian berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai perwujudan sikap yang tercermin dari penghayatan terhadap kebiasaan tersebut pada diri para siswa. Untuk itu, dalam wawancara, penulis mengajukan pertanyaan, "Bagaimanakah perwujudan sikap terhadap penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza yang Anda nyanyikan setiap hari?" Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan enam jawaban serupa dari partisipan yang kemudian diklasifikasikan dalam tabel berikut:

No	Jawaban	L	P	Jumlah
1.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah saya semakin bersemangat dalam belajar, semangat berorganisasi, melakukan hal-hal positif di sekolah, asrama maupun saat tugas belajar di masyarakat. Bangsa ini menunggu kita. Mari kita bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.	2	4	6
2.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah tumbuhnya rasa percaya diri sebagai anak bangsa, sikap berdisiplin, mengerti do'a yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya 3 Stansa membuat saya semakin percaya diri.	0	4	4
3.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah saya siap mensosialisasikan lagu kebangsaan kita dan menjadi duta, lebih bersemangat dalam menuntut ilmu untuk	1	4	5

	membangun Indonesia			
4.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza adalah saya lebih peduli kepada sesama, lebih bertoleransi, lebih hormat kepada kedua orang yang lebih tua, kepada yang lebih senior, kepada yang lebih muda dan antar sesama.	10	5	15
5.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza adalah saya lebih sadar bahwa menyanyikan lagu kebangsaan ini bukan sekedar seremonial saja, namun menumbuhkan rasa cinta saya kepada bangsa dan negara Indonesia	4	2	6
6.	Perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza adalah saya lebih memahami tentang sejarah. Saya tidak akan merusak lingkungan dana lam semesta ini melainkan menjaganya. Tidak berbuat jahat melainkan selalu berbuat baik	1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengelompokkan jawaban para siswa sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jawaban paling dominan terkait perwujudan sikap atas penghayatan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah, "Saya lebih peduli kepada sesama, lebih bertoleransi, lebih hormat kepada orang yang lebih tua, kepada yang lebih senior, kepada yang lebih muda, dan antar sesama." Pernyataan ini disampaikan oleh 15 siswa, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Untuk mendukung hasil wawancara tersebut, penulis melakukan observasi langsung di lingkungan asrama dan gedung pembelajaran. Observasi dilaksanakan di asrama laki-laki Gedung Al-Fajar, asrama perempuan Gedung Al-Nur, serta ruang kelas di Gedung Utsman bin Affan. Hasil observasi menunjukkan konsistensi antara jawaban siswa dalam wawancara dengan perilaku yang mereka tampilkan di kehidupan sehari-hari.

Siswa menunjukkan sikap peduli dan toleransi yang tinggi terhadap sesama teman, baik di lingkungan kelas maupun asrama. Mereka saling membantu dan berdiskusi ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Dalam diskusi kelompok, siswa yang sudah memahami materi berperan sebagai pemimpin dan dengan sukarela berbagi pengetahuan kepada teman-teman yang mengalami kesulitan.

Selain itu, sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dan senior juga terlihat jelas dalam interaksi sehari-hari. Siswa menggunakan nada bicara yang sopan saat berbicara dengan guru atau pihak yang lebih senior, serta mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru memberikan penjelasan di dalam kelas. Sikap ini juga tercermin dalam kegiatan pendampingan belajar di asrama, di mana siswa kelas XII mendampingi adik-adik kelasnya, termasuk siswa dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dalam kegiatan belajar dan mengaji. Sebagai contoh, beberapa siswa kelas XII ditugaskan di asrama Persahabatan untuk memberikan bimbingan akademik dan moral kepada adik-adik kelasnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza secara rutin berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap peduli, toleransi,

penghormatan terhadap sesama, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap tersebut tidak hanya tercermin dalam interaksi antar sesama teman, tetapi juga dalam perilaku menghormati guru serta dedikasi mereka terhadap perkembangan adik-adik kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, asrama, dan kelas, ditemukan sejumlah temuan yang mendalam.

Dalam konteks Tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Penghayatan Lagu Indonesia Raya 3 Stanza, pengaturan mengenai lagu kebangsaan sebagai lambang negara diatur dengan tegas. Lagu kebangsaan merupakan simbol resmi yang mencerminkan identitas nasional dan dapat berfungsi sebagai ekspresi nasionalisme dan patriotisme. Selama ini, lagu Indonesia Raya umumnya hanya dinyanyikan pada stanza pertama, padahal Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 mengatur secara rinci mengenai bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan sebagai bagian penting dari upaya memperkuat rasa kebangsaan. Dalam Bab V, tentang lagu kebangsaan, bagian ke tiga pasal 61 berbunyi:

“Apabila lagu kebangsaan dinyanyikan lengkap tiga stanza, bait ketiga pada stanza kedua dan stanza ketiga dinyanyikan ulang satu kali.”

Dalam pembahasan mengenai Tinjauan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Bab V, Bagian Tiga, Pasal 61, disebutkan bahwa lagu kebangsaan Indonesia Raya terdiri dari tiga stanza. Santri-santri Madrasah Aliyah Al-Zaytun telah melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tersebut, yaitu dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara lengkap, terdiri dari tiga stanza. Pada bait ketiga, stanza kedua dan ketiga dinyanyikan ulang satu kali. Seluruh santri menyanyikan lagu kebangsaan ini setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, serta pada peringatan hari-hari besar nasional Indonesia.

Dengan kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari, kegiatan ini akhirnya menjadi bagian dari budaya di Madrasah Aliyah Al-Zaytun. Lagu kebangsaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza telah menjadi nilai karakter positif yang tertanam dalam sanubari santri-santri kelas 12 Madrasah Aliyah Al-Zaytun. Mereka tidak hanya sekadar menghafal dan menyanyikan lagu kebangsaan ini dengan sikap yang sempurna, namun secara sadar atau tidak sadar, mereka telah menghayati setiap bait syair lagu tersebut serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui perubahan positif dalam tindakan dan sikap santri. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah maupun asrama, menjunjung tinggi nilai toleransi antar sesama, menghormati guru, menjaga sopan santun, menghargai perbedaan, serta tumbuhnya rasa nasionalisme dan patriotisme dalam diri mereka.

Suatu contoh yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Zaytun adalah, mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari luar negeri seperti Malaysia. Namun mereka sangat menghargai perbedaan suku, ras, bahasa dan negara. Mereka hidup rukun berdampingan walaupun banyak perbedaan, mereka menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai. Sedangkan dalam pembahasan Tinjauan Hukum Islam tentang penghayatan lagu Indonesia 3

Stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, penulis menyajikan tentang bagaimana penghayatan lagu Indonesia Raya 3 stanza ditinjau dari *Maqasid Al-Syari'ah* dalam kitab *Al-Muwafaqat* karangan Imam Asy-Syatibi yang membagi *maqasid* menjadi 2 bagian. Yaitu *qashdu al-syari'* (tujuan Tuhan) dan *qashdu al-mukallaf* (tujuan mukallaf). Kemudian beliau membagi *qashdu al-syari'* menjadi 4 macam yaitu:

1. *Qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah*. Setiap aturan hukum yang ditetapkan kepada subjek hukum (manusia; *mukallaf*) adalah untuk kebaikan mereka sendiri, baik kebaikan di dunia ataupun di akhirat. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Zaytun, terutama kelas XII telah dimulai sejak tahun 2016. Mereka menyanyikannya setiap hari di pagi hari sebelum jam pembelajaran di kelas dimulai. Kebiasaan ini telah menjadi suatu ketetapan atau hukum yang bersifat wajib yang harus ditaati dan diikuti. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam diri setiap siswa, kebersamaan, toleransi dan saling menghargai antara satu dengan lainnya. Karena mereka tidak hanya menyanyikannya saja, melainkan menghayati setiap syair yang mereka nyanyikan. Dengan demikian ketetapan yang mewajibkan setiap siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari sangat bermanfaat untuk diri mereka sendiri, bangsa dan negara. Mencintai dan membela negara merupakan bagian dari iman dan merupakan ajaran agama Islam.

Dalam *Qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah* menurut Imam Al-Syatibi, bahwa, jika dilihat dari kebutuhan dan pengaruhnya terhadap hukum, *maqasid al-syari'ah* terbagi menjadi tiga, yaitu (Asy-Syathibi, 2021): *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *takhsiniyyah*. Kebutuhan *al-dharuriyah* merupakan *maslahah* tertinggi dan pokok karena tanpanya manusia tidak akan bisa hidup. Kebutuhan tersebut meliputi:

- a. Memelihara Agama (*hifdzu al-din*). Memelihara agama dapat juga dilakukan dengan memelihara sholat. Karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Begitu pula dengan mewujudkan keimanan kita kepada Allah dengan mencintai negara. Nasionalisme dan patriotisme adalah sikap cinta tanah air yang lahir dari hati nurani setiap bangsa (Deski, 2022). Hal sederhana yang dapat dilakukan untuk membangkitkan sikap tersebut adalah dengan menyanyikan dan menghayati lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza setiap hari. Terbukti dengan tumbuhnya nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Zaytun. Mereka menyanyikan dan sekaligus

menghayati setiap bait lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari sebelum jam pembelajaran sekolah dimulai. Dengan demikian sikap cinta tanah air tumbuh dalam sanubari mereka. Dapat dibuktikan dengan sikap mentaati peraturan yang ditetapkan di sekolah maupun di asrama. Contohnya, senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah setiap hari baik di asrama maupun di masjid, tumbuhnya kebersamaan diantara mereka dengan mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Seperti mereka lebih mementingkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas bersama dibandingkan jajan di kantin. Memelihara sikap toleransi antar sesama, mendampingi adik-adik kelas dalam belajar malam di asrama dan mengaji serta saling tolong-menolong dalam kebaikan. Itu adalah contoh dari perwujudan dalam memelihara Agama (*hifdzu al-din*).

- b. Memelihara jiwa (*hifdzu al-nafs*). Upaya dalam memelihara jiwa (diri) dan keberlangsungan kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk menjaga kesehatan agar tegaknya jiwa tercapai, yaitu terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Memelihara jiwa dapat dilakukan dengan membiasakan hidup sehat setiap hari (Deski, 2022). Semangat lagu Indonesia Raya 3 stanza membuat siswa-siswi kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun melakukan hal tersebut dengan suka cita dan bahkan sudah menjadi kebiasaan dan pembiasaan. Jadwal rutinitas mereka telah tertulis dalam kegiatan harian siswa. Mulai dari bangun pagi, sarapan pagi, berangkat ke sekolah, makan siang, kegiatan ekstrakurikuler ataupun olah raga, makan malam, kegiatan belajar malam di asrama bahkan sampai tidur kembali (istirahat malam). Menu makanan sehat setiap hari disajikan oleh pihak sekolah untuk memenuhi asupan gizi para siswa. Mulai dari nasi, lauk-pauk, sayur-mayur semua seimbang memenuhi standar kesehatan. Baik karbohidrat, protein maupun vitamin, dan ini adalah kebutuhan primer (*al-dadruriyah*) siswa. Untuk kebutuhan sekunder (*al-hajiyah*) seperti jajan *snack* di kantin, mereka bisa lakukan diwaktu senggang sepulang sekolah. Itu adalah salah contoh cara menjaga jiwa.
- c. Memelihara akal (*hifdzu al-aqli*). Otak merupakan anggota tubuh yang vital bagi manusia yang dapat melahirkan pemikiran-pemikiran. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dikarunia akal dan pikiran yang dapat membedakan, merasa dan mengetahui segala sesuatu yang dapat diraihnya baik sesuatu pada dirinya atau pun di luar dirinya (Suganda, 2020). Belajar di kelas merupakan salah satu cara untuk memelihara akal. Begitu pula dengan membaca buku, mengoperasikan komputer untuk proses pembelajaran informasi dan teknologi (IT). Hal tersebut telah menjadi kegiatan rutin sehari-hari para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun. Sehingga pokok dari *maqasid syari'ah* tentang memelihara akal semua telah diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Baik di sekolah maupun di asrama.

- d. Memelihara keturunan (*hifdzu al-nasb/al-nasl*). Anak cucu keturunan merupakan kehormatan (*al-'rd*) bagi setiap umat. Maka dengan inilah Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Islam melarang zina demi terpeliharanya keturunan. Para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun telah menerima pelajaran pengetahuan *sexual* sejak kelas X. Mereka memahami, bagaimanakah jalinan hubungan lain jenis yang baik dan benar dalam keseharian mereka, baik di asrama maupun di lingkungan sekolah menurut ajaran Islam. Apabila siswa laki-laki hendak bertemu dengan siswa perempuan begitu juga sebaliknya, maka diwajibkan atas mereka untuk meminjta ijin bertemu secara prosedural. Kemudian guru atau pembimbing mengutus saksi untuk mendampingi mereka. Dengan demikian kebersihan dan kesucian diri para siswa senantiasa terjaga. Mereka telah diajarkan dan dipahami bahwa satu-satunya cara untuk menjaga keturunan adalah dengan cara menikah secara sah baik agama maupun di catatan sipil. Siswa dan siswi kelas XII Al-Zaytun telah memahami pokok *maqasid syari'ah* yang ke 4, yaitu menjaga keturunan.
  - e. Memelihara harta (*hifdzu al-mal*). Harta atau apapun yang berharga yang ada di dunia ini pada hakikatnya milik Allah, sementara harta yang ada di tangan manusia hanyalah pinjaman semata yang akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan kelak. Agar dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penggunaannya harus diatur sesuai dengan ketentuan Allah. Para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun telah diajarkan bagaimana mereka mengelola dana yang dimilikinya, yaitu dengan berhemat dan menabung. Dengan menabungkan uang mereka di manajemen asrama yang selanjutnya uang tabungan mereka dikelola dan dipergunakan untuk keperluan mereka sendiri dengan sistem *cashless*. Mulai dari Jajan, *laundry*, membeli alat tulis-menulis sampai cukur rambut (bagi siswa laki-laki) mereka lakukan secara *cashless*. Mereka diajarkan bagaimana cara mengatur keuangan yang mereka dapat dari orang tua supaya tidak boros dan tepat guna dalam penggunaannya. Mereka diajarkan dan dipahami bahwa harta bukanlah milik pribadi, melainkan milik Allah. Kelak akan diminta pertanggungjawaban dalam penggunaannya didunia. Maka dengan demikian, para santri kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun telah mengaplikasikan pokok *maqasid syari'ah hifdzu al-mal*, yaitu memelihara harta.
2. *Qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah li al-ifham*. Suatu aturan hukum yang ditetapkan mesti dapat dimengerti dan dipahami oleh subjek hukum (manusia; *mukallaf*). Pada bagian *Qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah li al-ifham* terdiri dari 5 jenis syari'ah yang diringkaskan menjadi 2. Yaitu *syari'ah* yang ditetapkan dengan Bahasa arab dan *syari'ah* yang ditetapkan sesuai dengan kondisi ummat. Untuk memahami *syari'ah* yang ditetapkan dengan Bahasa Arab, maka kita wajib menguasai dan memahami Bahasa Arab terlebih dahulu. Untuk pembahasan dalam tulisan ini penulis menjelaskan

Tinjauan Hukum Islam tentang tentang penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun berdasarkan *syari'ah* menurut Ash-Syatibi dengan kondisi *Ummat*. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza menjadi sebuah kewajiban yang harus diikuti seluruh siswa-siswa Madrasah Aliyah Al-Zaytun, terutama kelas XII. Hingga mereka memahami mengapa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza setiap hari wajib hukumnya. Secara sadar maupun tidak sadar, dengan menyanyikan dan menghayati makna lagu tersebut akan lahir rasa cinta kepada bangsa dan negara, jiwa nasionalisme dan patriotisme akan tumbuh, cinta damai, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan demikian akan tercipta suasana aman, tenang dan damai dalam kehidupan bermasyarakat terutama di sekolah maupun di asrama.

3. *Qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah li al-taklif bi muqtadhaha*. Suatu aturan hukum tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh subjek hukum (manusia; *mukallaf*) karena aturan hukum tersebut merupakan *taklif* (kewajiban) bagi manusia (Ishaq, 2022). Seluruh siswa *Ma'had* Al-Zaytun terutama kelas XII wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza setiap hari di pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Dan hal ini bukanlah beban bagi para siswa untuk menyanyikannya. Mereka menyanyikannya dengan hikmat penuh semangat tanpa paksaan.
4. *Qashdu al-syari' fi dukhuli al-mukallaf takhta al-ahkam al-syari'ah*. Semua itu tidak lain agar subjek hukum (manusia; *mukallaf*) berada di bawah naungan hukum Allah. Menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme dan hal-hal positif lainnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Yaitu menyanyikan dan menghayati lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari. Karena dalam setiap baitnya mengandung do'a dan mantra yang sakti untuk membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan. Sehingga para siswa memahami tujuan diwajibkannya menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari adalah seperti yang telah diuraikan diatas. Sehingga *Maqashid al-ashliyah*, kemaslahatan yang menjadi prioritas utama manusia dapat terwujud (Mr & Noor, 2014).

Arlinta Prasentian Dewi dalam tulisannya pada buku Panorama *Maqashid Syari'ah*, Asy-Syathibi menjelaskan pada bagian *qashdu al-mukallaf* segala tindakan manusia harus sesuai dengan 3 hal terpenting dalam *maqasid al-syari'ah*. Yaitu:

1. *Anna al-a'mal bi an-niyah*

Sesungguhnya segala amal perbuatan bergantung pada niat. Jika niatnya baik dan benar maka tidakannyapun benar. Niat dan tujuan para siswa diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Membangkitkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Karena dengan demikian terjagalah kedaulatan bangsa dan negara Indonesia.

2. *Qashdu al-mukallaf fi al-amal muwafiqan li qashdi al-syari' fi al-tasyri'*

Tujuan mukallaf harus sesuai dengan kehendak Allah. Jika Allah menghendaki tujuan suatu *syariat* adalah *maslahat* hamba-Nya secara umum, maka *mukallaf* harus bertujuan

sama. Suatu contoh dalam penjagaan masalah, seorang warga negara harus menjaga masalah dirinya sendiri yang termasuk dalam masalah *dharuriyyah*. Siswa dan siswi kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Tujuan dari menyanyikan lagu kebangsaan tersebut dapat membangkitkan sikap nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air dan bangsa, selalu menjaga kesehatan dengan berolah raga dan memakan makanan sehat, semangat belajar dan menuntut ilmu, menjaga pergaulan antar sesama teman terutama antara laki-laki dan perempuan dan berhemat serta gemar menabung.

3. *Man ibtagha fi al-takalifi ma lam tusyra' lahu, fa 'amilahu bathilun*

Artinya siapapun yang mengerjakan segala sesuatu yang tidak *disyari'atkan* maka itu hukumnya menjadi batil. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa, jiwa nasionalisme dan patriotisme pada diri setiap siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza setiap hari adalah sesuai dengan *syar'iat* atau ajaran agama.

Menurut Ibn Qayyim dalam kitabnya *I'lam al-Muwaqqi'in* menjelaskan ada lima faktor yang dapat merubah fatwa sehingga dapat berimplikasi pada penetapan serta penerapan hukum dalam *maqasid syari'ah*, (Al-Jauziyah, 2009) yaitu:

1. Faktor Zaman (waktu)
2. Faktor tempat
3. Faktor situasi
4. Faktor niat (motivasi)
5. Faktor adat ('urf)

Penetapan hukum yang berdasarkan atau mengacu atas kebiasaan setempat ('urf) tentunya tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar syariat dan hanya digunakan dalam bidang *muamalah* (Sarjana & Suratman, 2017). Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza yang dilakukan oleh seluruh siswa Al-Zaytun terutama kelas XII Madrasah Aliyah khususnya merupakan sebuah kebiasaan baik yang telah dilakukan sejak tahun 2016, sehingga menjadi sebuah budaya yang sampai saat ini terus dilakukan. Budaya yang lahir atas kebiasaan yang dilakukan, yang kemudian menjadi sebuah ketetapan hukum dan wajib ditaati oleh seluruh siswa dan civitas akademika maupun nonakademika *Ma'had* Al-Zaytun. Hal ini tidak bertentangan dengan Syari'at atau hukum yang berlaku di Indonesia. Justru sebaliknya, dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza tersebut dapat menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada diri setiap siswa dan civitasnya. Tumbuhnya rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia merupakan ajaran agama Islam.

Seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al- Zaytun telah mengaplikasikan *Maqasid Al-syari'ah* dalam kehidupan sehari-hari baik di asrama maupun di sekolah. Termasuk di dalamnya dalam menjaga 5 kebutuhan pokok dalam *maqasid syari'ah*, yaitu Memelihara Agama (*hifdzu al-din*), memelihara jiwa (*hifdzu al-nafs*), memelihara akal (*hifdzu al-aql*),

memelihara keturunan (*hifdzu al-nasb/al-nasl*) dan memelihara harta (*hifdzu al-mal*). Secara langsung mereka telah mempraktekannya, sedangkan secara tidak langsung mereka memetik hikmah / pelajaran dari setiap aktivitas yang mereka lakukan. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *action learning*. Artinya adalah mereka melakukan kegiatan, dan mereka belajar dari kegiatan yang mereka lakukan. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza adalah sebuah budaya yang baik dan tidak bertentangan dengan syari'at. Justru sebaliknya, dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza tersebut dapat menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada diri setiap siswa. Rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Zaytun telah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, khususnya Bab V tentang Lagu Kebangsaan, Pasal 61. Para siswa tidak hanya menghafal dan menyanyikan lagu tersebut setiap hari dengan sikap sempurna, tetapi juga menghayati makna syairnya serta menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini tercermin dalam perubahan sikap dan tindakan mereka, seperti meningkatnya semangat dalam berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler, ketaatan terhadap peraturan sekolah dan asrama, penguatan sikap toleransi antar sesama, penghormatan kepada guru, perilaku sopan santun, serta rasa saling menghargai perbedaan. Selain itu, terdapat pula perkembangan rasa nasionalisme dan patriotisme yang terlihat melalui komitmen mereka dalam menjaga keharmonisan serta mendukung lingkungan belajar yang positif.

Dari perspektif hukum Islam, penghayatan lagu Indonesia Raya 3 Stanza oleh siswa juga sejalan dengan prinsip Maqasid Syari'ah sebagaimana dirumuskan dalam kitab Al-Muwafaqat karya Imam Asy-Syatibi. Aktivitas ini mendukung pemeliharaan agama (*hifdzu al-din*), jiwa (*hifdzu al-nafs*), akal (*hifdzu al-aqli*), keturunan (*hifdzu al-nasl*), dan harta (*hifdzu al-mal*). Menyanyikan dan menghayati lagu kebangsaan setiap hari di Ma'had Al-Zaytun telah menjadi kebiasaan yang baik ('urf), berlangsung sejak tahun 2016, dan tidak bertentangan dengan syariat Islam maupun hukum yang berlaku. Budaya ini memberikan dampak positif yang signifikan, seperti membangkitkan rasa cinta tanah air, memperkuat jiwa nasionalisme, dan menanamkan nilai patriotisme dalam diri siswa. Dengan demikian, tradisi menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza tidak hanya menjadi bagian dari praktik pendidikan, tetapi juga merupakan upaya kolektif dalam membangun karakter bangsa yang bermartabat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (2009). *Tuntunan Rasulullah dalam Mengasuh Anak (Tuhfatul Maulud bi Ahkamil Maulud)*. Nabhani Idris (penj.). Jakarta: Studia Press.
- Ambarwati, G., Sumadiningrat, E., & Mawardi, M. (2021). Analisis Nilai Karakter dalam Lagu Kebangsaan pada Siswa Kelas V di SD Negeri Total Persada Kota Tangerang.

- Asy-Syathibi, B. I. (2021). Maqashid Syari'ah Imam Asy-Syathibi. *Panorama Maqashid Syariah*, 46.
- Azwar, S. (2009). Metode penelitian (cetakan kesembilan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deski, A. (2022). Maqasid Syari'ah Menurut Abdul Wahab Khalaf. *Jurnal Ilmiah al-Furqan: al-Qur'an, Bahasa, dan Seni*, 7(1), 203-213.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-13, h, 111.
- Huminfo (Humaniora Informasi Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun). (2023). Wawancara. Indramayu.
- Ishaq, H. (2022). *Dasar-dasar Ilmu Hukum: Edisi Revisi*. Sinar Grafika.
- Mintargo, W., Soedarsono, R. M., & Ganap, V. (2012). Kontinuitas Dan Perubahan Bentuk Serta Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(1).
- Mr, Galuh Nasrullah Kartika, & Noor, H. (2014). Konsep Maqashid al-Syari'ah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda). *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 50-69.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52-56.
- Sarjana, S. A., & Suratman, I. K. (2017). Konsep 'Urf dalam Penetapan Hukum Islam. *Tsaqafah*, 13(2), 279-296.
- Suganda, A. (2020). Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syari'ah dalam Kemaslahatan Masyarakat. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 1-16.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Bab V Bagian 3 Pasal 61.